

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai negara yang berkembang berusaha meningkatkan perekonomiannya. Hingga sekarang ini, perekonomian Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan perekonomian negara-negara ASEAN. Hal ini digambarkan dengan masih rendahnya pendapatan perkapita Indonesia. Pada tahun 1971 pendapatan nasional Indonesia sebesar US\$ 80 per kapita, sedangkan negara-negara ASEAN mencapai US \$ 200 per kapita lebih. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih rendah pada tahun 1960 sampai 1970 yaitu kurang dari 4% per tahun, hal ini bisa disebabkan oleh pembentukan modal domestik yang rendah. (Kustianto dan Istikomah, 1999:1).

Pemerintah dalam upayanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berusaha mencari sumber-sumber pembiayaan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya yaitu dengan mendorong pertumbuhan investasi, bahkan pemerintah melakukan pinjaman dana baik dari luar negeri maupun dalam negeri guna meningkatkan pembangunan. Hasil dari pinjaman dana yang dilakukan pemerintah atau disebut juga utang pemerintah memainkan peranan yang penting, baik sebagai sumber dana saat terjadinya pinjaman maupun pada saat harus melunasi utang tersebut. Hal yang demikian ini dialami terutama oleh negara-negara yang sedang dalam masa perkembangan seperti Indonesia.

Negara sedang berkembang seperti Indonesia memiliki tingkat pendapatan yang rendah sehingga tingkat *saving* masyarakatnya pun rendah, sedang di pihak lain rendahnya kehidupan mengharuskan terjadinya pembangunan (investasi) yang besar, dalam hal ini maka baik utang luar negeri maupun pembiayaan oleh pihak asing dan swasta nasional akan sangat diperlukan. Utang luar negeri muncul karena dana dari dalam negeri tidak mampu untuk membiayai proyek yang bisa meningkatkan produk nasional.

Selain utang pemerintah penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga mempunyai peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tahun 1960-an arus modal asing yang masuk ke Indonesia sangat kecil, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang kurang mendukung aliran modal asing yang masuk ke dalam negeri dan kurang baiknya reputasi negara dimata kalangan investor asing. Keterlibatan pihak asing dibatasi hanya pada sektor migas dan produksi patungan dari negara blok timur. Menurut Kustianto dan Istikomah (1999), setelah adanya UU No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing dan beberapa kebijakan mengenai deregulasi bidang investasi, arus modal asing yang masuk ke Indonesia menjadi besar. Hal ini juga didukung oleh penciptaan iklim investasi yang kondusif dengan penyederhanaan mekanisme perizinan.

Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan relatif mundurnya investasi, hal ini terlihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi investasi terhadap pendapatan negara (PDB) berkurang (Kustianto dan Istikomah, 1999). Sejak terjadinya krisis inipun, pada tahun 1998-2004 Indonesia

mengalami arus modal yang negatif yaitu arus modal keluar lebih besar daripada arus modal masuk. Pada akhirnya pemerintah membuat rancangan UU PMA dan PMDN baru, hal ini untuk meningkatkan laju investasi dan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Dengan UU yang baru ini permodalan asing lebih sedikit terbuka, diantaranya yaitu pada sektor pelayanan umum yang dulu tidak terbuka untuk investasi asing sekarang terbuka untuk investasi asing, seperti pihak asing boleh menanamkan modalnya di jalan tol, perusahaan telpon, air minum, dan beberapa bidang lainnya.

Arus modal asing yang masuk ke Indonesia besar kecilnya bisa juga dipengaruhi oleh sentimen nasional. Ada sebagian pihak yang pro, anti atau *ambivalen*. Pada kenyataannya masa perekonomian reformasi di Indonesia, sentimen nasional terhadap permodalan asing lebih bersifat *ambivalen* yaitu menerima modal asing tapi dengan kewaspadaan tinggi, karena investasi asing dianggap menyaingi dan mematikan perusahaan kecil dalam negeri. Hal yang demikian bisa menjadikan lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Hamid E.S, 2000).

Seberapa besar pentingnya peranan penanaman modal asing atau investasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara bisa dilihat dari manfaat yang diharapkan dari penanaman modal asing itu sendiri, diantaranya yaitu: (Kustianto dan Istikomah, 1999:5)

1. Penyerapan tenaga kerja (*employment*).
2. Alih teknologi.
3. Pelatihan manajerial.

#### 4. Akses ke pasar internasional melalui ekspor.

Contoh sederhana dari pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut, pada suatu saat perlu dibangun pabrik-pabrik baru atau perlunya perluasan kapasitas pabrik-pabrik yang sudah ada, hal ini karena permintaan konsumen meningkat dan kebutuhan masyarakat semakin bervariasi. Peningkatan permintaan tersebut disebabkan peningkatan pendapatan riil masyarakat per kapita dan penambahan penduduk. Ini berarti dibutuhkan dana untuk membeli mesin-mesin baru dan untuk membiayai perluasan pabrik. Oleh karenanya pemerintah berusaha menarik investor, baik asing maupun swasta nasional untuk membiayai pembangunan-pembangunan yang ada, selain itu pemerintah juga melakukan pinjaman dana sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Menurut Alkadri (1998), Pada tahun 1960-1996 Indonesia mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang pesat. Kondisi ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini karena kebijakan pemerintah yang berorientasi keluar secara moderat yaitu dengan peningkatan utang, kebijakan substitusi impor, liberalisasi investasi, penyesuaian nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan kebijakan rasionalisasi BUMN, dari kebijakan tersebut utang pemerintah dan investasi asing mempunyai peranan penting untuk memperkuat posisi keuangan negara dalam membiayai pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan terwujud apabila pemerintah dalam menggunakan pinjaman dana dialokasikan secara tepat seperti pada sektor-sektor yang produktif dan berorientasi dalam bidang ekspor, serta mendorong

investasi yang beorientasi ekspor dengan penyempurnaan-penyempurnaan prosedur administrasi, peningkatan akses pasar melalui pendirian ataupun ekspansi yang menguntungkan dan optimalisasi operasional.

Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia berikutnya yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN). Dari investasi domestik ini, dapat meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui penyerapan tenaga kerja. Untuk tetap menjadikan PMDN ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, maka diperlukan pengelolaan yang tepat agar dapat memberikan dampak positif.

Sedikit banyak pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia dipengaruhi oleh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pinjaman dana baik dari luar maupun dari dalam negeri. Hal ini lebih dikarenakan pembentukan modal domestik yang kecil dari negara berkembang dan kebutuhan yang terus meningkat dari masyarakatnya, sehingga dibutuhkan dana untuk pembangunan.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan utang pemerintah dan Penanaman Modal Asing (PMA) serta penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga penelitian diambil judul yaitu: "Peranan Utang Pemerintah, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1983-2004".

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang penelitian, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan utang pemerintah, permodalan asing dan dalam negeri serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Pembatasan masalah tersebut yaitu pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Utang pemerintah, penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB).
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi utang pemerintah, PMA, PMDN dan PDB dari tahun 1983-2004.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang penelitian dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh utang pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Apakah ada pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Apakah ada pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh utang pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2004.
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2004.
3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2004.
4. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan tingkat pendapatan (PDB) periode tahun 1983-2004.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan apabila tujuan dari penelitian tercapai adalah:

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini merupakan penerapan teori yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah didalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.